



ding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



## Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Berkomunikasi dengan *NHM* di Kehidupan

Elisa Nanda Syafitri<sup>1</sup>, Aida Azizah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

[nandaelisa576@gmail.com](mailto:nandaelisa576@gmail.com)<sup>1</sup>, [aidaazizah@unissula.ac.id](mailto:aidaazizah@unissula.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak**—Tindak tutur merupakan ungkapan yang memiliki maksud untuk mempengaruhi lawan bicara. Dalam melakukan tindak tutur, manusia harus menggunakan bahasa supaya dapat dipahami oleh orang lain untuk mencapai tujuan. Tindak lokusi memiliki definisi sebagai tindak tutur yang memiliki maksud untuk merangkan suatu hal. Metode dari penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode deskriptif kualitatif. Perolehan data melalui percakapan dan mengamati bagaimana subjek yang dijadikan penelitian ini berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk tindak tuturan lokusi dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, didapatkan 16 data tindak tutur lokusi yang ditututurkan oleh saudari "NHM".

**Kata kunci**— Berkomunikasi, Tindak Tutur, Lokusi

**Abstract**—Speech act is an expression that has the intention to influence the other person. In carrying out speech acts, humans must use language so that it can be understood by others to achieve goals. Locutionary acts are defined as speech acts that have the intention of explaining something. The research method used in this journal is a qualitative descriptive method. Obtaining data through conversations and observing how the subjects used as this research communicate in everyday life. This study aims to explain the forms of locutionary speech acts in communicating in everyday life. In this study, 16 data of locutionary speech acts were obtained by the "NHM" sister.

**Keywords**— Communicate, Speech Act, Locution

## PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan ungkapan yang memiliki maksud untuk mempengaruhi lawan bicara atau pendengar. Dalam melakukan tindak tutur, manusia harus menggunakan bahasa supaya dapat dipahami oleh orang lain untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang dihasilkan dari alat ucap manusia. Bahasa ialah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk alat berkomunikasi dengan sesama dan memiliki tujuan untuk memberikan ide, maksud, pikiran dan perasaannya ke orang lain Devianty, R. (2017).

Menurut Maharani (2020) disebutkan tindak tutur adalah suatu yang harus ada saat melakukan komunikasi. Menurut Aslinda 2010 (dalam Maharani 2020) berpendapat jika tindakan tutur adalah gejala seseorang yang bersifat psikologis yang ditentukan dengan kemampuan berbahasa si penutur dalam mengolah peristiwa bertutur.

Definisi tindak tutur adalah suatu bentuk bahasa yang mempunyai fungsi utama dalam kehidupan manusia, khususnya fungsi dalam berkomunikasi. Adapun tindak tutur termasuk dalam ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang didalamnya menjelaskan hubungan antar konteks eksternal bahasa dan makna tuturan melalui interpretasi situasi ujaran. Dalam ilmu pragmatik menjelaskan studi makna dalam kaitannya dengan situasi tutur.

Dari Austin (dalam Saifudin 2019) mengemukakan pembagian tindak tutur dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tindak tuturan lokusi, tindak tuturan ilokusi, dan tindak tuturan perlokusi. Tindak lokusi didefinisikan sebagai suatu perbuatan bertutur yang memiliki maksud untuk menyatakan sesuatu. Ilokusi adalah tindak tuturan yang memiliki tujuan dan fungsi tuturan untuk mengerjakan sesuatu. Adapun tindak perlokusi adalah tuturan yang dapat "mempengaruhi" mitra tutur.

Tindak tutur disebut juga komunikasi. Manusia yang pada dasarnya merupakan makhluk sosial, pasti setiap hari melakukan komunikasi antar sesama. Tindak tutur atau berkomunikasi sesuai konteks sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi dengan sesama tidak bisa dihindari, dan komunikasi adalah poin utama penyampaian pesan, tetapi juga kesan yang tertinggal pada komunikator. Poin penting dari komunikasi adalah bagaimana pesan disampaikan dengan benar dan tanggapan komunikator seperti yang diharapkan komunikator.

Rumusan dari masalah yang akan diamati dalam penelitian ini adalah 1.) Bagaimana tindak tutur lokusi yang terjadi di kehidupan sehari-hari, 2.) Pengaruh tindak tutur lokusi dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari, 3.) Faktor apa saja yang terjadi saat tindak tutur lokusi dalam berkomunikasi sehari-hari.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjelaskan bagaimana bentuk tindak tutur lokusi dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Adapun metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan melalui obrolan ringan sehari-hari dan mengamati bagaimana subjek

yang dijadikan penelitian ini berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Metode penelitian deskriptif kualitatif ini menunjukkan keadaan yang sebenarnya atau fakta yang ada dilapangan.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan adalah melakukan pengamatan dan wawancara terhadap subjek penelitian, mengumpulkan data yang sudah didapatkan melalui pengamatan yang telah dilakukan kepada saudari "NHM", kemudian melakukan analisis tindak tutur apa yang ada dalam data yang telah didapatkan, dan kemudian membuat simpulan pada data. Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas didapatkan judul "Analisis Tindak Tutur dalam Berkomunikasi dengan "NHM" di kehidupan sehari-hari."

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data kualitatif yang dijelaskan secara deskriptif. Jenis metode ini menyajikan data apa adanya yang didapat dari proses penelitian yang sudah dilakukan dan tanpa adanya tambahan pada data. Deskriptif kualitatif (QD) adalah ungkapan penelitian kualitatif untuk penelitian deskriptif (Yuliani,W 2018).

Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ialah untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang mekanisme suatu proses hubungan dan memberikan gambaran umum, memberikan informasi dasar tentang penelitian yang bersifat deskriptif, serta Menyusun penelitian deskriptif yang bersifat tersusun.

Sumber data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini ialah teman peneliti. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara berkomunikasi dan menyimak percakapan sehari-hari dari subjek yang diteliti. Pertama-tama melakukan komunikasi seperti biasa kepada subjek yang diteliti, kemudian merekam percakapan yang sesuai konteks penelitian. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, dilakukan analisis tindak tutur lokusi dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Manusia tidak dapat lepas dari yang namanya komunikasi, karena manusia adalah makhluk yang mempunyai sifat sosial. Berkomunikasi atau tindak tutur merupakan suatu kegiatan yang ketetapanannya ditentukan dengan kemampuan berbahasa orang yang bertutur untuk menghadapi suatu situasi tertentu. Tindak tutur masuk kedalam ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan kajian yang menjelaskan tentang hubungan antara bahasa dan konteks dimana bahasa dipahami atau dijelaskan.

Tindak tutur memiliki banyak jenis, salah satu jenisnya yaitu tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi adalah suatu tindak tutur yang digunakan untuk menerangkan suatu hal yang sifatnya informatif (Wiranty W, 2015). Tindak tutur lokusi hanya untuk menyatakan sesuatu. Adapun penelitian ini memiliki sebuah tujuan untuk

mengetahui tindak tutur lokusi dalam berkomunikasi dikehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam berkomunikasi dalam bahasa Jawa dengan temannya yang berinisial "NHM" sedang melakukan kegiatan memasak seblak mie, didapatkan data sebagai berikut:

1. Dalam kalimat "aku bar masak lombok e ijek sepirang lho"

Kalimat diatas dalam bahasa Indonesia berarti

*"aku habis masak cabai nya masih banyak lho".*

Jenis kalimat tersebut merupakan jenis tindak tutur lokusi. Konteks tuturan dalam analisis kalimat diatas yaitu penutur hanya memberitahu bahwa kemarin saat dia memasak cabai nya masih ada banyak. Tindak tutur lokusi dapat dilihat dari kalimat yang ada diatas yaitu tidak adanya tindakan yang dilakukan penutur yaitu mencari cabai untuk tambahan dalam masakannya.

2. Dalam kalimat "koe reti jebul motorku air radiator e kobong"

Kalimat diatas dalam bahasa Indonesia berarti

*"kamu tau ternyata motorku air radiatornya kebakar".*

Jenis tuturan diatas adalah jenis tindak tutur lokusi. Konteks sebuah tuturan dalam analisis tindak tutur lokusi dalam kalimat diatas yaitu penutur hanya memberitahu jika motor nya rusak dan air radiatornya kebakar.

Tindak tutur lokusi dapat dilihat dari kalimat diatas yaitu tidak adanya tindakan yang dilakukan penutur selanjutnya. Penutur hanya menyatakan sesuatu mengenai kondisi motornya yang rusak.

3. Dalam kalimat "seblak e refi dikei kunyit".

Kalimat diatas dalam bahasa Indonesia berarti

*"seblaknya refi diberi kunyit".*

Jenis tuturan yang diucapkan oleh penutur merupakan jenis tindak tutur lokusi. Konteks tuturan yang dituturkan oleh penutur yaitu penutur memberitahu bahwasanya seblak yang dibuat refi diberi tambahan kunyit.

Tindak tutur lokusi dapat dilihat dari kalimat yang dituturkan oleh penutur tersebut tidak ada tindakan selanjutnya dan penutur hanya memberitahu saja.

4. Dalam kalimat "raono lombok e"

Kalimat diatas dalam bahasa Indonesia berarti

*"tidak ada cabainya".*

Tuturan diatas merupakan jenis tindak tutur lokusi. Konteks tuturan yang dituturkan oleh penutur yaitu penutur memberi informasi jika cabai nya tidak ada dikulkas. Kalimat yang dituturkan penutur sangat jelas dan singkat maksud dari tuturannya.

Tindak tutur lokusi dapat dilihat dari tuturan yang diucapkan oleh penutur yaitu penutur memberitahu jika cabai nya tidak ada.

5. Dalam kalimat “raono sawi”

Kalimat diatas dalam bahasa Indonesia berarti

*“tidak ada sawi”.*

Jenis tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi. Konteks tuturan yang sesuai dengan apa yang dituturkan oleh penutur yaitu penutur hanya menyatakan jika tidak adanya sawi untuk tambahan dalam masakannya.

Tindak tutur lokusi dapat dilihat dari kalimat diatas yakni penutur hanya menyatakan sawi nya tidak ada dan setelahnya tidak ada Tindakan yang dilakukan yaitu mencari atau membeli sawi ke penjual sayur.

6. Dalam kalimat “soletnya bosok sekali”

Kalimat diatas dalam bahasa Indonesia berarti

*“sodetnya jelek sekali”.*

Jenis tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur lokusi. Sodet merupakan alat yang biasa digunakan untuk memasak, biasanya digunakan untuk menggoreng. Konteks tuturan pada kalimat yang dituturkan penutur adalah penutur hanya menyatakan jika sodet yang dimilikinya sudah jelek.

Tindak tutur lokusi dapat dilihat dari tuturan yang sudah sangat jelas bahwa sodet yang dipakai sudah jelek.

7. Dalam kalimat “duit 4ribu ku wes tak gawe jajan”

Kalimat diatas dalam bahasa Indonesia berarti

*“uang 4 ribu punyaku sudah aku buat untuk beli jajan”.*

Jenis tuturan diatas adalah tindak tutur lokusi. Konteks tuturan pada kalimat diatas yaitu penutur menuturkan jika uang yang dimilikinya sudah digunakan untuk membeli jajan.

Tindak tutur lokusi pada kalimat diatas dapat dilihat dari penutur yang hanya mengatakan tuturan itu saja dan tanpa ada Tindakan selanjutnya. Tindak tutur lokusi ialah Tindakan tutur untuk mengungkapkan sesuatu.

8. Dalam kalimat “iki tah nggone sahal”

Kalimat diatas dalam bahasa Indonesia berarti

*“ini punya sahal”.*

Jenis tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi ialah tindak tuturan yang digunakan untuk menyatakan suatu hal. Konteks tuturan pada kalimat diatas yaitu penutur menyatakan jika barang yang ada bukan miliknya, tetapi milik sahal.

Tindak tutur lokusi pada kalimat diatas dilihat dari maksud penutur yang menyatakan jika barang tersebut merupakan milik orang lain, bukan miliknya sendiri.

9. Dalam kalimat "jumeno wis didol"

Kalimat diatas jika dalam bahasa Indonesia berarti

*"jumeno sudah dijual".*

Jomeno yang dimaksud disini adalah sapi milik penutur. Jenis tuturan termasuk jenis tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi hanya mengungkapkan sesuatu saja tanpa adanya aksi yang dilakukan selanjutnya. Konteks tuturan pada kalimat diatas yaitu penutur memberitahu jika jumeno atau sapi milik si penutur sudah lama dijual.

Tindak tutur lokusi pada kalimat diatas diatas dapat dilihat dari bagaimana penutur hanya mengatakan dengan jelas dan singkat jika jumeno atau sapi nya tersebut sudah dijual. Setelah menuturkan tuturan tersebut, tidak ada tindakan selanjutnya dan penutur hanya memberitahu saja.

10. Dalam kalimat "jumeno iku wedok"

Kalimat diatas dalam bahasa Indonesia berarti

*"jumeno itu betina".*

Tuturan diatas masuk kedalam jenis tindak tutur lokusi, yaitu tidak lebih menyatakan jika jumeno adalah sapi betina. Konteks tuturan yang ada dalam kalimat tersebut sudah sangat jelas jika penutur memberitahukan jenis kelamin si sapi yang dimilikinya.

11. Dalam kalimat "pono iku lanang"

Kalimat diatas dalam bahasa Indonesia berarti

*"pono itu jantan".*

Pono yang dimaksud disini adalah sapi milik penutur lagi. Jenis tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur lokusi. Seperti di nomor 10, disini penutur mengatakan jika jenis sapi lain yang dimilikinya ada yang berkelamin jantan.

Tindak tutur lokusi pada kalimat diatas dapat diketahui jika si penutur mengatakan dengan singkat dan jelas jika pono adalah sapi jantan. Penutur hanya menyatakan jenis sapinya saja dan selanjutnya tidak ada tindakan yang dilakukan oleh penutur.

12. Dalam kalimat "mamih nur ora tau ngamuk"

Kalimat diatas jika dalam bahasa Indonesia berarti

*"mamih nur tidak pernah marah".*

Jenis tuturan tersebut termasuk tindak tutur lokusi. Konteks tuturan yang ada pada kalimat diatas adalah penutur mengatakan jika ibunya tidak pernah marah kepadanya.

Tindak tutur lokusi pada kalimat diatas ditandai dengan tuturan yang menjelaskan jika ibu si penutur tidak pernah marah, dan penutur hanya menyatakan saja tanpa adanya aksi selanjutnya.

13. Dalam kalimat “aku bar tuku kecap sepirang”

Kalimat diatas apabila dalam bahasa Indonesia berarti

*“aku habis beli kecap banyak”.*

Jenis yang masuk dalam kalimat tersebut merupakan tindakan tutur lokusi. Konteks sebuah tuturan pada kalimat yang dituturkan adalah penutur telah membeli kecap yang banyak.

Tindak tutur lokusi pada kalimat diatas adalah dengan penjelasan si penutur yang telah membeli kecap yang banyak. Penutur hanya mrnyatakan pernyataan saja.

14. Dalam kalimat “aku durong ados”

Kalimat diatas jika dalam bahasa Indonesia berarti

*“aku belum mandi”.*

Jenis kalimat tutur tersebut ialah tindak tutur lokusi. Konteks tuturan dalam kalimat tersebut adalah si penutur mengatakan bahwa dirinya belum mandi.

Tindak tutur lokusi pada kalimat diatas adalah penutur hanya menyatakan dirinya belum mandi saja dan penutur tidak adanya aksi untuk mandi setelah menyatakan pernyataan tersebut. Tindak tutur lokusi hanya untuk menyatakan sesuatu.

15. Dalam kalimat “aku capek”

Kata “capek” disini mempunyai arti lelah. Jenis tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi. Konteks tuturan dalam kalimat tersebut adalah penutur mengatakan jika dirinya sedang lelah dan tidak menjelaskan lelah karena apa.

Tindak tutur lokusi pada kalimat diatas adalah penutur hanya menyatakan jika dirinya sedang kelelahan saja. Kalimat yang dituturkan oleh penutur singkat dan jelas jika dirinya sedang kelelahan.

16. Dalam kalimat “aku roso-roso nyapu”

Kalimat diatas dalam bahasa Indonesia berarti

*“aku malas menyapu”.*

Sifat tuturan diatas termasuk tindak tutur lokusi. Konteks tuturan dalam kalimat tersebut adalah penutur mengatakan jika dirinya malas untuk menyapu lantai.

Tindak tutur lokusi pada kalimat diatas adalah bagaimana ungkapan penutur yang memiliki arti bahwa dirinya malas untuk menyapu, sehingga dirinya tidak melakukan kegiatan menyapu. Penutur hanya menyatakan saja tanpa adanya aksi untuk menyapu.

Dari semua data yang telah didapatkan diatas, peneliti menemukan banyak tindak tutur lokusi dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Terdapat 16 data tindak tutur lokusi yang dituturkan oleh saudari "NHM". Tindak tuturan lokusi ini dipilih dengan suatu tujuan yaitu memberikan sebuah tuturan yang sesuai dengan apa yang dikehendaki orang yang bertutur yaitu menerangkan suatu konteks tuturan dengan kalimat laporan, perintah, dan dengan menggunakan kalimat (Septiana, 2020).

## SIMPULAN

Tindak tutur adalah tindakan manusia yang memakai bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang ditujukan kepada lawan bicaranya. Tindak tutur dapat terjadi kapanpun dan kapanpun dan melibatkan komunikasi antar penutur dan lawan bicara tentang topik pembicaraan tertentu dan dalam sebuah situasi yang ada pada saat itu. Dari penelitian diatas yang dilakukan peneliti dengan "NHM" didapatkan tindak tutur lokusi yang ada dalam berkomunikasi. Tindak tutur lokusi ialah tindak tutur yang menerangkan sesuatu tuturan yang dapat dipahami oleh lawan bicara (Hidayah, 2020). Saudari "NHM" sering menggunakan tindak tutur lokusi berupa kalimat pernyataan yang menyatakan kondisi dirinya pada saat itu. Dengan hadirnya penelitian ini, peneliti berharap pembaca jurnal dapat memahami tindak tutur lokusi. Penulis mempunyai besar harapan agar memberikan manfaat bagi pembaca (Hasanah, 2022).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan banyak kesabaran untuk saya yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa juga ucapan terimakasih saya ucapkan kepada ibu dosen mata kuliah pragmatik, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Dr. Aida Azizah, S.Pd., MPd. yang sudah membimbing saya untuk kelancaran pembuatan artikel jurnal ini.

## REFERENSI

- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2). <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167F>.
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85-95. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>.
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film "Papa Maafin Risa". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71-80. <https://doi.org/10.22460/p.v3i1p71-80.4466>.



- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 86-101. [10.30595/mtf.v6i1.7819](https://doi.org/10.30595/mtf.v6i1.7819).
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16. <https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382>.
- Septiana, M. H. E., Susrawan, I. N. A., & Sukanadi, N. L. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Dialog Film 5cm Karya Rizal Mantovani (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(1). Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/jipbsi/article/view/1604/1290>.
- Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294-304. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v4i2.97>.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>.